

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur. Al-Qur'an berisikan petunjuk dan syariat bagi manusia agar mendapat jalan kebenaran dan berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk manusia dalam berpikir, berbuat dan beramal. Sebagai petunjuk, Al-Qur'an tidak hanya sebatas untuk dibaca, didengar dan dihafal, tetapi juga harus dimengerti apa yang terkandung didalamnya sehingga benar-benar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Memahami isi kandungan Al-Qur'an memerlukan ilmu dan pengetahuan yang mumpuni, apalagi Al-Qur'an diturunkan dengan berbahasa Arab yang sudah tentu kita sebagai bukan orang arab tidak memahaminya. Salah satu cabang ilmu dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an ialah ilmu tafsir Al-Qur'an. Manna Khalil al-Qatthan menuliskan dalam kitabnya, bahwasanya tafsir merupakan sebagian daripada ilmu syariat paling agung yang mempunyai kedudukan tinggi, ia juga merupakan ilmu yang paling mulia objek pembahasan dan tujuannya.² Ilmu tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri

¹Mashuri Sirojuddin Iqbal, dan A. Fuadlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Angkasa, 1993 Cet. Ke -10), 4.

²Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Litera Antar Nusa, 2006), 461.

maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya.³ Tujuan dari mempelajari dan menggunakan tafsir Al-Qur'an adalah untuk dapat memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, hukum-hukum isi kandungannya, hikmah-hikmah yang disyariatkannya ketentuan-ketentuan hukum tersebut, ajaran-ajaran akhlaknya dan petunjuk-petunjuk ayat yang lain, dalam usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Hakikat Tafsir Al-Qur'an adalah proses penguraian makna dari pesan Allah yang diwahyukan di dalam Al-Qur'an, melalui peragaan potensi rasional dari upaya sadar keberadaan mental-spiritual seorang muslim yang beriman, dengan memosisikan dirinya terhadap Al-Qur'an tanpa jarak. ujung kedekatan posisi dalam rangka memperoleh makna ini adalah munculnya kekuatan pemahaman untuk mengemukakan pandangan Al-Qur'an yang kohesif terhadap alam semesta dan kehidupan.⁵

Setiap orang berbeda-beda dalam tujuan mempelajari tafsir Al-Qur'an, kebanyakan orang awam yang sering kita dengar adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, atau ada juga beralasan memperdalam ilmu dan ada pula yang didasarkan akan betapa pentingnya mempelajari tafsir Al-Qur'an agar lebih memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari tafsir Al-

³H. Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Kencana,Depok, 2017), 123-124.

⁴Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Mawdu'iy Pada Masa Kini* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 15.

⁵ H Muhammad Chirzin, *Fenomena Al-Qur'an*, (Yogyakarta; Pustaka pelajar), 223.

Qur'an biasanya dilakukan pada lingkungan pondok pesantren atau lembaga pendidikan formal atau non formal lainnya, dan ada juga sebagian dilaksanakan pada pengajian seperti di masjid-masjid, surau atau langgar dan majelis-majelis taklim yang melaksanakan kajian tafsir Al-Qur'an sebagai salah satu tema kajian yang dipelajari bagi masyarakat umum.

Majelis Taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Di beberapa provinsi/daerah kegiatan ini diberi nama pengajian. Sedangkan menurut Muhammad Yaqub mengidentifikasikan majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan lainnya. Itu artinya majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di Negeri ini hingga pada waktu sekarang.⁷

Keberadaan Majelis Taklim dengan segala aktivitasnya di Indonesia dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik karena selain merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini, lembaga ini juga berakar dari gerakan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw dahulu. Bahkan Majelis taklim telah memberikan arti tersendiri dalam dakwah dan perkembangan masyarakat serta menjadi salah satu bentuk dan sarana dalam melakukan sosialisasi, internalisasi, ektemalilsasi ajaran Islam. Sebagai suatu kegiatan keagamaan yang sangat penting bagi masyarakat supaya

⁶Kementerian Agama RI, *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: 2012, 1-2.

⁷Departemen Agama RI, *Hasil Seminar, Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 17.

dapat membina masyarakat itu sendiri dalam berbagai aspek terutama dalam pemahaman hukum-hukum syara' dalam Al-Qur'an, sehingga masyarakat akan lebih baik dalam menganut ajaran islam yang berkualitas yang tidak asal-asalan dalam berhukum. Betapa pentingnya pengajian atau majelis-majelis ilmu yang membangun masyarakat budiman dan berwawasan keislaman.

Di wilayah Kalimantan Selatan umumnya, banyak sekali pengajian-pengajian yang tersebar di masjid, majelis, maupun di rumah-rumah, baik itu pengajian tafsir, hadis, tauhid, tasawuf atau fikih. Di wilayah Hulu Sungai Utara disana banyak tumbuh pengajian-pengajian fikih, tasawuf, hadis, tauhid, maupun, tafsir hampir setiap harinya tidak sepi dari kegiatan pengajian tersebut. Namun fenomena yang berkembang di masyarakat sekarang ini jika dilihat dari jumlah pesertanya, tampaknya pengajian tauhid dan tasawuf lebih banyak diminati. Bahkan dalam pengajian tafsir disisipkan penjelasan dengan makna dan hikmah ketauhidan atau diterangkan dengan makna-makna sufisme. Salah satu nya adalah pengajian tafsir dengan kitab *al-Munir* atau yang lebih dikenal dengan *Marâh Labîd* yang berlokasi di Majelis Taklim al-Hadi di Desa Rantau Karau Hulu Kecamatan Sungai Pandan.

Majelis Taklim Al-Hadi adalah sebuah tempat atau wadah belajar ilmu-ilmu keislaman, seperti ilmu fiqih, tauhid, tasawuf, hadits hingga tafsir. Majelis Taklim Al-Hadi ini terdiri dari para remaja dan pemuda mulai dari kalangan santri hingga pelajar bahkan juga ada dari remaja-remaja yang putus sekolah. Terbentuknya Majelis Taklim ini karena prihatin akan pergaulan-pergaulan remaja sekarang yang rentan akan pergaulan bebas, oleh karena itu, dengan

adanya kegiatan pengajian yang ada di Majelis Taklim ini dapat merangkul para remaja-remaja tersebut melalui pembelajar ilmu-ilmu keislaman.

Pengajian tafsir sebagai salah satu tema kajian yang di laksanakan di Majelis Taklim al-Hadi Desa Rantau Karau Hulu. Kajian Tafsir diajarkan kepada para jemaah yang menghadiri Majelis Taklim, adapun kitab pegangan Ustadz pengajar adalah kitab Tafsir *Marâh Labîd* karya Imam Nawawi al-Bantani. Pengajian Tafsir di Majelis Taklim al-Hadi diperkarsai oleh Ustadz Muhammad Sahrudin, beliau merupakan tokoh masyarakat, penceramah dan guru atau pengajar di Pondok Pesantren, selain itu beliau juga seorang penyuluh agama di Kecamatan Sungai Pandan. Pengajian Tafsir menggunakan kitab Tafsir *Marâh Labîd* karya Imam Nawawi al-Bantani. Pengajian Tafsir ini biasanya dilakukan satu minggu sekali, yakni setiap minggu malam setelah sholat magrib namun sebelum itu akan diadakan pembacaan Sholawat Nabi *al-Azabi* barulah dilanjutkan dengan pengajian tafsir.

Jema'ah pengajian tafsir ini banyak diikuti oleh para remaja dan pemuda, dari berbagai kalangan, karena majelis taklim al-Hadi terbuka untuk umum namun lebih terkhususkan kepada para remaja dan pemuda, sehingga dalam penyampaian pengajian ustadz yang mengajar terfokus memberikan penjelasan kepada para remaja dan pemuda dalam menjelaskan makna-makna ayat yang dikandung ustadz pengajar memberikan penjelasan dengan dibuat agar lebih mudah dipahami dan ditangkap para jema'ah seperti dengan memuat hikmah dan kisah-kisah dalam penjelasannya dan disertai *i'tibar* dari ulama terdahulu sehingga dalam

penyampaiannya tidak monoton atau tidak membosankan dan para pendengar mudah mencerna makna apa yang ingin disampaikan oleh pengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih jauh mengenai gambaran pelaksanaan pengajian tafsir *Marâh Labîd* tersebut, disamping itu pula peneliti juga ingin mengetahui respons jemaah yang hadir terkait pengajian tafsir di Majelis Taklim al-Hadi Desa Rantau Karau Hulu Kecamatan Sungai Pandan. Yang mana hasilnya nanti akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun skripsi yang berjudul: “*Pengajian Tafsir Marâh Labîd Di Majelis Taklim al-Hadi Desa Rantau Karau Hulu Kecamatan Sungai Pandan*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajian tafsir *Marâh Labîd* di Majelis Taklim al-Hadi?
2. Apa motivasi jeme'ah mengikuti pengajian tafsir *Marâh Labîd* tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, sekurang-kurangnya ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengajian tafsir *Marâh Labîd* di majelis taklim al-Hadi desa Rantau Karau Hulu.
2. Dalam penelitian ini juga dapat mengetahui motivasi dan dampak yang dirasakan jema'ah terhadap kegiatan pengajian tafsir *Marâh Labîd* yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Sahrudin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian baik secara teoritis maupun praktis untuk penulis secara khusus dan masyarakat umumnya.

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu sebagai informasi pengetahuan bagi para mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Tafsir dan yang lainnya, atau yang akan meneliti kembali terkait pembahasan kajian tafsir *Marâh Labîd* di Majelis Taklim al-Hadi ini baik dari segi kondisi pelaksanaan pengajian sekarang ataupun dari penelitian lapangannya yang berhubungan dengan masyarakat secara langsung. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan ilmiah bagi para penggiat Ilmu Al-Qur'an Tafsir.
2. Bagi guru pengajar pengajian dan pengurus Majelis Taklim Al-Hadi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pengajian tafsir agar dalam pelaksanaannya atau dalam penyampaian materi menjadi lebih baik dan mudah diterima sehingga dapat menarik masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan pengajian ini dan kegiatan pengajian tafsir bisa menjadi wadah

refleksi keilmuan dalam dakwah keislamaan agar selalu tersiar kedalam lapisan masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Pengajian

Pengajian berasal dari kata “*kaji*”, *mengkaji* yang berarti ajaran, pengajaran.⁸ Dalam bahasa Arab pengajian disebut *At-ta’lîmu* asal kata *ta’allama yata’allamu ta’liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau *ta’liim* mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang *Aalim* atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.⁹

Sedangkan pengajian yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pengajaran tafsir *Marâh Labîd* yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Sahrudin yang bertempat di Majelis Taklim al-Hadi Desa Rantau Karau Hulu Kecamatan Sungai Pandan.

2. Tafsir *Marâh Labîd*

Kata *Marâh Labîd* secara etimologi berarti “*karung atau tempat kebahagiaan*” dan secara terminologi berarti “*tempat kebahagiaan bagi kaum atau mereka yang kembali kepada ke jalan Allah SWT*”. Tafsir *Marâh Labîd* yang dimaksud di sini adalah kitab tafsir Al-Qur’an yang bernama Karya Tafsir *al-*

⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), 433

⁹N Jamal, *Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja*, Kabilah vol 1, No 1. 195

Tafsir al-Munîr li al-Mu'âlim al-Tanzîl al-Mufasssir 'an wujûh mahâsin al-Ta'wil yang populer juga dengan sebutan (*al Musammâ*) *Marâh Labîd li Kasyfi Ma'na Qur'an al Majid* dikarang oleh Imam Nawawi Al-Bantahniy.¹⁰

Kitab tafsir *Marâh Labîd* ini yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran dalam kegiatan pengajian tafsir oleh Ustadz Muhammad Sahrudin yang bertempat di Majelis Taklim al-Hadi Desa Rantau Karau Hulu Kecamatan Sungai Pandan.

3. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti jema'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan sesama manusia, hubungan yang santun dan serasi antara sesama manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.¹¹

Maksud dari majelis taklim disini adalah majelis taklim al-Hadi di desa Rantau Karau Hulu sebagai tempat atau wadah yang di dalamnya terkumpul orang-orang yang saling menjalin hubungan silaturrahi di antara mereka dan lingkungannya, dalam rangka menerima pembelajaran, pengajaran atau pengajian agama dengan maksud untuk menambah kepehaman terhadap agama dan menumbuhkan rasa ketaqwaan kepada Allah SWT.

¹⁰Mamat S Burhanuddin, *Hermeneutika Al-Qur'an ala Pesantren* (Analisis Terhadap Tafsir Marâh Labîd Karya K.H. Nawawi Banten), cet. I, (Yogyakarta: UII Press, 2006). 40-41

¹¹Effendi Zarkasi, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 2010), 5.

4. Motivasi

Seseorang melakukan suatu tindakan didasarkan oleh motivasi tertentu. motivasi tersebut dapat berupa dorongan yang muncul dari dalam diri atau luar diri seseorang bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologi dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah alasan, kekuatan, dorongan yang membentuk tingkah laku seseorang untuk melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan. Jadi dalam penelitian ini motivasi apa saja yang mendorong jema'ah untuk terus mengikuti pengajian tafsir di Majelis Taklim al-Hadi

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis temukan berkenaan dengan pengajian tafsir adalah sebagai berikut:

1. Pertama "*Pengajian Tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kecil Kecamatan Daha Utara*" Skirpsi, Nor Amalina, Mahasiswa Fakultas Ushuliddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin (2019).

Penelitian ini bertujuan *pertama* untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengajian tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin. *Kedua* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antusiasme peserta pengajian terhadap pengajian tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *salah satu* Pelaksanaan pengajian tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawayah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kacil Kecamatan Daha Utara sudah berjalan sejak tahun 2015 dan berlangsung satu kali dalam seminggu pada setiap Senin sore, waktunya sesudah salat Ashar. Jalannya pengajian ini sudah berlangsung dengan baik hanya saja guru pengajiannya satu orang saja yaitu K.H. Abdusshamad, tanpa ada guru pengajian lain sebagai pengganti ketika beliau berhalangan. *Dua* Antusiasme peserta pengajian terhadap pengajian tafsir Jalalain yang dilaksanakan di Majelis Taklim Zawayah Al-Muttaqin Desa Pakapura Kacil Kecamatan Daha Utara adalah cukup tinggi, karena dilihat dari segi kehadiran dan keaktifan peserta pengajian cukup besar, yaitu 83,33%. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa peserta pengajian memandang pengajian tafsir Jalalain ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kualitas beragama mereka.

2. Kedua "*Pengajian Tafsir Shafwah at-Tafâsîr di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin (Studi Tentang Tujuan dan Persepsi Mereka Terhadap Metode dan Materinya)*". Skripsi, Susilawati, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin (2009).

Skripsi ini memiliki 2 tujuan, yaitu *salah satu* Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengajian tafsir *Shafwah at-Tafâsîr* di Masjid

Sungai Jingah. *Dua* Mengetahui tujuan dan persepsi peserta terhadap metode dan materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah *pertama* Tujuan peserta pengajian tafsir tersebut adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan bahasa Arab, tafsir Al-Qur'an dan agama Islam; meningkatkan keyakinan tentang kebenaran melalui kajian makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an; mencari berkah ilmu; mengharap *ridha* Allah swt.; tadabur Al-Qur'an. *Kedua* Persepsi peserta terhadap metode yang digunakan pengasuh pengajian tafsir Al-Qur'an adalah mudah dipahami, efektif dan *dialogis*. Sedangkan persepsi peserta terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian adalah sangat baik dan bisa dipahami walaupun tidak sistematis berdasarkan urutan mushaf, akan tetapi peserta dapat memahaminya.

3. Ketiga “*Respons Masyarakat Terhadap Pengajian Kitab Tafsir Al-Jalalain Oleh Guru Akhmad Mustafa Di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*”, Skripsi, Marzuki, Mahasiswa Fakultas Ushuliddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin (2021). *Satu* bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *pengajian kitab tafsir al-Jalalain* oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *Kedua* Untuk mengetahui respons peserta/masyarakat yang terhadap *pengajian kitab tafsir al-Jalalain* oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Gambaran Pelaksanaan pengajian kitab tafsir al-Jalalain ini dimulai pada setiap dua minggu sekali, tepatnya pada hari Ahad. Dan waktu dimulainya proses pembelajaran yaitu pada pukul 14.30 wita sampai pukul 17.00 wita, tepatnya di rumah Bapak Edi Rahmaedi pemilik dari Majelis Taklim Al-Wasilah. Dalam proses pembelajaran guru Akhmad Mustafa menggunakan metode ceramah dan dalam pengajian tersebut jema'ah atau masyarakat yang hadir cukup menyimak dan memegang kitab dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa. Dari hasil wawancara yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa ada dua respons yang terkait dengan pengajian tafsir *al-Jalalain* yang di sampaikan oleh guru Akhmad Mustafa yaitu: *pertama* masyarakat yang tertarik dengan pengajian tafsir al-Jalalain, menurut sebagian pendapat dari masyarakat bahwa mereka suka dengan cara beliau menyampaikan isi materi, selain itu juga, menambah erat tali silaturahmi, serta menambah wawasan kelimuan. Yang *kedua* masyarakat yang tidak tertarik dengan pengajian tafsir al-Jalalain ini diantaranya: yaitu kurang suka dengan pengajarnya, maksud disini adalah kurang berpengalaman karena usia guru Akhmad Mustafa masih muda, selain itu mereka kurang suka dengan cara gaya bahasa saat menjelaskan isi materi, kemudian waktu dan tempatnya juga belum sesuai karena dilakukan di rumah bukan di

masjid dan pengajian-Nya dilaksanakan di siang hari saat jam istirahat.

Adapun dengan kajian dan penelitian yang akan penulis teliti adalah “*Pengajian Tafsir Marâh Labîd Di Majelis Taklim al-Hadi Desa Rantau Karau Hulu Kecamatan Sungai Pandan*”. Dari perbandingan di atas terdapat perbedaan antara judul dan isi yang sudah diteliti. Penulis akan menitik beratkan penelitian ini pada aspek pelaksanaan pengajian tafsir *Marâh Labîd* di Majelis Taklim al-Hadi dan motivasi para peserta pengajian yang mengikuti pengajian Tafsir *Marâh Labîd* di Desa Rantau Karu Hulu.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan terbagia menjadi beberapa bab, masing-masing bab berisi pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab pertama, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, kajaia teori tentang Pengajian Tafsir *Marâh Labîd* dangan sub-sub bab yaitu Pengertian Pengjian, Tujuan dan manfaat Pengajian, Unsur-Unsur dalam pengajian. Dan tentang Motivasi dangan sub-sub bab nya yaitu Pengertian Motivasi, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi.

Bab tiga, berisikan tetang metode penelitian mulai dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Data, Teknik Pengumpulan Data, hingga Teknik Analisis Data

Bab empat, berisikan tentang gambaran umum majelis Taklim al-Hadi Desa Rantau Karau Hulu, Latar Belakang Majelis Taklim al-Hadi, Letak Geografi, Biografi Pengajar, Jema'ah atau peserta yang mengikuti pengajian, serta Jadwal dan Kegiatan yang ada di Majelis Taklim al-Hadi, dan juga berisi hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengajian tafsir di majelis taklim al-Hadi serta motivasi jema'ah yang mengikuti pengajian Tafsir *Marâh Labîd* di desa Rantau Karu Hulu.

Bab lima, adalah penutup yang merupakan kesimpulan dari penelitian yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pemberian saran-saran yang terkait dengan kesimpulan yang telah diambil.